

## *Optimization of Sarambu Waterfall as an Educational and Ecotourism Destination Based on Local Wisdom*

### Optimalisasi Air Terjun Sarambu sebagai Destinasi Edukatif dan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal

Topanus Tulak<sup>\*1</sup>, Theresyam Kabanga<sup>\*2</sup>, Hendrik<sup>3</sup>, Sefrin S. Tangkearung<sup>4</sup>, Harmelia Tulak<sup>5</sup>, Milka<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

\*E-mail: [topan@ukitoraja.ac.id](mailto:topan@ukitoraja.ac.id)<sup>1</sup>, [theresyam@ukitoraja.ac.id](mailto:theresyam@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>, [hendrik@ukitoraja.ac.id](mailto:hendrik@ukitoraja.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id](mailto:sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id)<sup>4</sup>, [harmeliatulak@ukitoraja.ac.id](mailto:harmeliatulak@ukitoraja.ac.id)<sup>5</sup>, [milkapetrus7@gmail.com](mailto:milkapetrus7@gmail.com)<sup>6</sup>

#### **Abstract**

*The optimization program of Air Terjun Sarambu as an educational and ecotourism destination has successfully integrated ecological, recreational, and local wisdom aspects. This program makes a significant contribution to the development of ecotourism based on local wisdom, strengthening the cultural identity of local communities, environmental conservation, and increasing local community economic income. Synergy between government, community, and academia is necessary to maintain ecosystem sustainability and promote local cultural values as an integral part of tourist attractions.*

**Keywords:** *Ecotourism, Local Wisdom, Sustainable Tourism, Local Economic Development, Environmental Conservation*

#### **Abstrak**

*Program optimalisasi Air Terjun Sarambu sebagai destinasi edukatif dan ekowisata telah berhasil mengintegrasikan aspek ekologis, rekreasi, dan kearifan lokal. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal, penguatan identitas budaya masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian integral dari daya tarik wisata.*

**Kata kunci:** *Ekowisata, Kearifan Lokal, Pariwisata Berkelanjutan, Pengembangan Ekonomi Lokal, Pelestarian Lingkungan*

## **1. PENDAHULUAN**

To'yasa Akung adalah salah satu wilayah di Kecamatan Bangkelekila', Kabupaten Toraja Utara yang sebelumnya merupakan bagian dari Kecamatan Sesean ([Tantan, 2022](#)). To'yasa Akung dikenal dengan pesona alam dan potensi wisatanya, termasuk air terjun dan keunikan budaya masyarakat setempat. Potensi alam dan tradisi lokal menjadi aset penting dalam pengembangan ekonomi berbasis wisata di To'yasa Akung.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian lokal dan memperkenalkan potensi wilayah ke dunia luar ([H. Tulak et al., 2024](#)). Kabupaten Toraja Utara, yang terkenal dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya, memiliki berbagai destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Wisata Air Terjun Sarambu yang terletak di Lembang To'yasa Akung, Kecamatan Bangkelekila'. Meskipun memiliki daya tarik alam yang memukau, kawasan wisata ini masih belum dikelola secara optimal sehingga belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Dalam mengembangkan wisata di Air Terjun Sarambu, perlu dilakukan optimalisasi kawasan wisata alam dengan menggabungkan aspek edukatif dan konservasi lingkungan. Pengembangan berbasis kearifan lokal dan konsep ekowisata akan memperkuat daya tarik kawasan ini dan menjadikannya contoh sukses dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Indonesia. Namun, pengelolaan destinasi wisata berbasis alam seperti Air Terjun Sarambu juga

memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis alam, seperti kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata, penurunan kualitas lingkungan hidup, dan konflik antara kepentingan ekonomi dan kepentingan lingkungan ([Mu'tashim & Indahsari, 2021](#)).

Air Terjun Sarambu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam ([Andrian, Siswahyono, Hidayat, & Paulina, 2023](#)). Namun, pemanfaatannya hingga kini masih terbatas pada kunjungan wisata biasa. Dalam era pariwisata modern, optimalisasi kawasan wisata alam seperti ini penting tidak hanya untuk meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga untuk menggabungkan aspek edukatif dan konservasi lingkungan, menjadikannya sebuah destinasi ekowisata yang berkelanjutan ([Budiasih, Anggreni, & Purwahita, 2024](#)). Pengembangan Air Terjun Sarambu sebagai destinasi edukatif memberikan nilai tambah bagi wisatawan, terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Edukasi lingkungan seperti konservasi ekosistem, pengelolaan air, dan praktik wisata berkelanjutan dapat disisipkan dalam setiap pengalaman wisata ([Yulita & Mustajab, 2022](#)). Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekowisata yang mengutamakan pelestarian lingkungan dan memberikan manfaat edukasi kepada pengunjung ([Ayustia & Nadapdap, 2022](#)).

Pentingnya kearifan lokal dalam pengembangan wisata juga tidak bisa diabaikan ([Suryajaya & Adikampana, 2019](#)). Masyarakat sekitar memiliki pengetahuan dan tradisi yang unik terkait alam yang bisa dikemas menjadi atraksi wisata. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, destinasi ini tidak hanya menawarkan wisata alam tetapi juga pengalaman budaya yang autentik ([T. Tulak, Situru', & Batatta, 2023](#)). Hal ini dapat mendorong terciptanya ekonomi berkelanjutan bagi warga setempat ([Lasalewo, Hariana, & Modjo, 2023; Permatasari & Chandradjaja, 2022](#)).

Pengembangan ekowisata memerlukan dukungan infrastruktur, seperti aksesibilitas yang lebih baik dan fasilitas dasar ([Manalu, Simbolon, Silalah, Sitio, & Sinambela, 2023](#)). Selain itu, promosi yang efektif melalui media sosial dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan akademisi, diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ([Sutisna, Alifi, & Muldi, 2022; Yulita & Mustajab, 2022](#)). Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting dalam proses optimalisasi ini. Dengan keterlibatan banyak pihak, pengelolaan wisata dapat berjalan lebih efisien, serta mampu mempertahankan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan ([Rahman & Citra, 2018; Yusuf, Prayoga, & Christianingrum, 2023](#)).

Dampak positif dari optimalisasi ini bukan hanya pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat setempat akan memastikan bahwa manfaat dari kegiatan wisata ini bisa dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang ([Arrosyid, 2022](#)). Dengan strategi yang tepat, Air Terjun Sarambu berpotensi menjadi destinasi unggulan di bidang ekowisata dan edukasi lingkungan. Pengembangan berbasis kearifan lokal dan konsep ekowisata akan memperkuat daya tarik kawasan ini dan menjadikannya contoh sukses dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Indonesia ([Suhrini, Adhrianti, & Sari, 2021](#)). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, inovasi dalam pengelolaan wisata, terutama melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial, menjadi kunci utama dalam menarik minat wisatawan, baik lokal maupun mancanegara ([Wahyuningsih, Syaputra, Suparyana, & Anggardikzza, 2023](#)).

Pengembangan wisata di Air Terjun Sarambu menjadi prioritas yang sangat penting, mengingat potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh kawasan ini. Urgensi pengembangan wisata di Air Terjun Sarambu dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu peningkatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pengembangan wisata di Air Terjun Sarambu adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan, mengembangkan ekowisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan alam dan budaya yang ada di kawasan ini. Dengan demikian,

pengembangan wisata di Air Terjun Sarambu dapat menjadi sebuah contoh sukses dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Indonesia.

## 2. METODE

Tahapan kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memetakan potensi alam dan budaya di sekitar air terjun. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) yang ada di kawasan wisata. Selain itu, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pemangku adat akan dilakukan untuk menggali kearifan lokal serta nilai edukatif yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan wisata.

Setelah itu, dilakukan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion) bersama masyarakat dan pengelola wisata akan difokuskan pada strategi optimalisasi, seperti pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dan program edukasi wisata berbasis alam. Diskusi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan gagasan dari berbagai pihak terkait.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan rinci tentang potensi wisata di Air Terjun Sarambu, serta untuk memahami kearifan lokal dan nilai edukatif yang ada di kawasan wisata. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang objek penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Air Terjun Sarambu telah dioptimalkan untuk menjadi destinasi wisata edukatif dan ekowisata yang memadukan aspek ekologis, rekreasi, serta kearifan lokal. Optimalisasi ini mencakup pembangunan infrastruktur dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan, dengan tujuan menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan bermanfaat bagi pengunjung serta memberikan dampak positif bagi ekonomi dan budaya setempat. Pembangunan berbagai fasilitas dasar, seperti gapura, gazebo, kursi, meja, jembatan penyeberangan, dan tempat sampah, dilakukan untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Selain itu, langkah-langkah ini memastikan kawasan wisata tetap bersih dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Plang wisata



Gambar 2. Gazebo

Infrastruktur seperti gapura dirancang untuk memberikan kesan estetik pertama bagi pengunjung dan menandakan pintu masuk yang menarik. Sementara itu, gazebo, kursi, dan meja ditempatkan di berbagai titik untuk menyediakan area istirahat bagi wisatawan selama kunjungan. Dengan adanya jembatan penyeberangan, pengunjung dapat menjelajahi setiap sudut

air terjun dengan lebih aman. Tidak hanya itu, tempat sampah yang tersebar di beberapa titik strategis juga mendukung kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan selama berwisata.



Gambar 3. Meja dan kursi



Gambar 4. Jembatan penyeberangan

Dalam hal dampak ekonomi lokal, program optimalisasi Air Terjun Sarambu telah memberikan kontribusi signifikan. Masyarakat lokal telah terlibat dalam pengelolaan destinasi, sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, seperti penjualan produk lokal, jasa pemandu wisata, dan usaha kuliner. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan juga telah meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Program optimalisasi Air Terjun Sarambu juga telah memberikan dampak positif bagi budaya lokal. Masyarakat lokal telah terlibat dalam pengelolaan destinasi, sehingga mereka dapat melestarikan budaya dan tradisi lokal. Selain itu, program ini juga telah memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal mereka kepada wisatawan. Dalam hal kesadaran lingkungan, program optimalisasi Air Terjun Sarambu telah memberikan dampak positif. Masyarakat lokal telah terlibat dalam pengelolaan destinasi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, program ini juga telah memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mempromosikan kesadaran lingkungan kepada wisatawan.

Konsep edukatif diterapkan dengan memberikan pengalaman belajar mengenai pelestarian alam dan ekosistem setempat. Wisatawan dapat mempelajari berbagai flora dan fauna lokal serta memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam. Selain itu, kearifan lokal turut diperkenalkan melalui cerita-cerita tradisional dan praktik budaya yang dijalankan masyarakat sekitar. Misalnya, pengunjung dapat belajar mengenai praktik pertanian atau perikanan lokal yang dilakukan secara berkelanjutan dan selaras dengan alam. Melalui pengalaman ini, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana tradisi lokal dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan menjadi komponen penting dalam optimalisasi ini. Masyarakat lokal berperan aktif dalam pemeliharaan infrastruktur dan pelestarian alam di sekitar kawasan wisata. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap kawasan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, keberadaan Air Terjun Sarambu sebagai destinasi wisata turut memperkuat identitas budaya masyarakat sekitar. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan berdampak langsung pada perekonomian mereka. Wisatawan yang datang membawa peluang ekonomi baru, baik melalui perdagangan produk lokal, jasa pemandu wisata, maupun usaha kuliner. Peningkatan jumlah wisatawan juga memperpanjang waktu tinggal, sehingga masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara lebih berkelanjutan.

Dari sisi pengelolaan, pembangunan fasilitas yang nyaman dan berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus memperpanjang durasi kunjungan mereka. Pengalaman wisata yang positif cenderung mendorong wisatawan untuk kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Fasilitas seperti jembatan penyeberangan dan tempat sampah tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, tetapi juga berperan dalam memastikan keberlanjutan ekosistem wisata.

Optimalisasi ekowisata di Sarambu juga menekankan pentingnya promosi yang efektif. Dalam era digital, strategi promosi berbasis media sosial sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak pengunjung. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan pengelola wisata untuk mempromosikan destinasi secara visual melalui foto dan video yang menarik. Informasi mengenai aksesibilitas, fasilitas, serta kegiatan yang dapat dilakukan di air terjun juga dapat dibagikan melalui media sosial, sehingga memudahkan calon wisatawan merencanakan kunjungannya. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau travel blogger juga menjadi strategi penting untuk memperkuat citra positif destinasi wisata. Influencer yang memiliki audiens luas dapat membantu mempromosikan pengalaman berwisata di Sarambu, sekaligus menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pengalaman yang dibagikan wisatawan di media sosial juga menciptakan rekomendasi organik yang mampu menarik lebih banyak pengunjung. Promosi seperti ini meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya ekowisata dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, optimalisasi Air Terjun Sarambu sebagai destinasi edukatif dan ekowisata menunjukkan bahwa pariwisata dapat berkembang sejalan dengan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan infrastruktur yang memadai, pengelolaan berbasis kearifan lokal, serta strategi promosi yang efektif, ekosistem pariwisata di Sarambu diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat. Model pengelolaan seperti ini juga dapat dijadikan contoh bagi pengembangan destinasi ekowisata lainnya di Indonesia. Sinergi antara pariwisata, pendidikan, dan pelestarian budaya lokal akan menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya rekreatif tetapi juga mendidik bagi pengunjung. Dengan demikian, destinasi wisata seperti Air Terjun Sarambu mampu memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat dan menjadi aset berharga bagi masa depan pariwisata Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Program optimalisasi Air Terjun Sarambu sebagai destinasi edukatif dan ekowisata telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal. Program ini telah berhasil mengintegrasikan aspek ekologis, rekreasi, dan kearifan lokal, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang unik dan mendidik bagi pengunjung. Kontribusi utama program ini adalah penguatan identitas budaya masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya ekowisata dan keberlanjutan lingkungan.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah penguatan infrastruktur, seperti pembangunan fasilitas pendukung dan peningkatan aksesibilitas ke destinasi wisata. Selain itu, ekspansi ke destinasi wisata lain di wilayah tersebut juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Peningkatan promosi dan kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat luas terhadap ekowisata. Dengan demikian, program optimalisasi Air Terjun Sarambu dapat menjadi contoh bagi pengembangan ekowisata lainnya di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Oktavianus Pasoloran, S.E., M.Si., Ak., CA. (Rektor UKI Toraja) yang telah memberikan dukungan moral, material, dan fasilitas selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Bimbingan serta arahan yang diberikan sangat membantu dalam menyelesaikan kajian terkait optimalisasi Air Terjun Sambu sebagai destinasi edukatif dan ekowisata berbasis kearifan lokal.
2. Ibu Agustina Dalame, S.E. (Kepala Lembang Bangkelele) beserta aparat lembang yang telah memberikan informasi, dukungan, dan akses ke lokasi penelitian. Partisipasi aktif dari masyarakat desa menjadi faktor kunci dalam menggali potensi lokal dan mengembangkan gagasan berbasis kearifan lokal yang diangkat dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, Y., Siswahyono, Hidayat, M. F., & Paulina, M. (2023). Kajian Ekowisata Air Terjun Tiga Tingkat Di Desa Air Tenam Pada Kawasan Hutan Lindung Bukit Sanggul KPHL Unit V Bengkulu Selatan. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 3(2), 126–147.
- Arrosyid, R. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Air Terjun Granjangan Oleh Mahasiswa KKN-P Kelurahan Ledug, Prigen.
- Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2022). Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan Di Daerah Perbatasan. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 481–494. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Budiasih, N. G. A. N., Anggreni, N. W., & Purwahita, R. M. (2024). Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar—Bali. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*. <https://doi.org/10.47329/jurnalakses.v16i01.1245>
- Lasalewo, T., Hariana, & Modjo, M. L. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika (JAT)*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.36>
- Manalu, N. M. B., Simbolon, R., Silalah, M., Sitio, R. J. T., & Sinambela, M. (2023). Pengaruh Pengelolaan Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(4), 197–213. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1502>
- Mu'tashim, M. R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *Jurnal SENRIABDI*, 1(1), 295–308.
- Permatasari, A. M., & Chandradjaja, A. A. (2022). Program Pengembangan Pariwisata Air Terjun Banyu Nibo Dan Potensi Desa RejosariaaKabupatenGunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 3(4), 323–328. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i4.6045>
- Rahman, F., & Citra, I. P. A. (2018). Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam Di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 133–145. <http://dx.doi.org/10.23887/jjg.v6i3.20700>
- Suhrini, T., Adhrianti, L., & Sari, E. V. (2021). Strategi Promosi Pariwisata Air Terjun Untuk Mendukung Pemangunan Daerah (Studi Pada Wisata Air Terjun Palak Siring, Kelurahan KemumuKecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 139–148. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.5.2.139-148>
- Suryajaya, I. P. A. M., & Adikampana, I. M. (2019). Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 315–325.
- Sutisna, N., Alifi, M. I., & Muldi, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 72–79. <https://doi.org/10.30653/002.202271.26>
- Tantan, N. R. (2022). Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka 2022. Rantepao: BPS Kabupaten Toraja Utara.

- Tulak, H., Palimbong, D. R., Pakiding, A., Tulak, T., Lawa, P. T., & Adelia, A. (2024). Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Buntu Asa Secara Berkelanjutan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 975–982.
- Tulak, T., Situru', R. S., & Batatta, Z. (2023). Pemanfaatan Cuka Aren Sebagai Herbisida Alami Untuk Membasmi Gulma. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 998–1003. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.15239>
- Wahyuningsih, E., Syaputra, M., Suparyana, P. K., & Anggardikzza, L. A. W. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Wisata Air Terjun di Desa Santong, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 205–210. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3280>
- Yulita, & Mustajab, A. (2022). Mengoptimalkan Ekowisata Air Terjun Endiyaent Di Dusun Suruh Tembawang. *SHARE: Journal of Service Learning*, 8(2), 223–227. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.223-227>
- Yusuf, Prayoga, G. I., & Christianingrum. (2023). Konstruktif Desa Wisata Budaya melalui Kearifan Lokal dan Digital Marketing. 240–350. Bangka Belitung